
KONSEP SOLUSI TERHADAP PROBLEM KETERAMPILAN (*SKILLS*) BERBAHASA INGGRIS DI LEMBAGA PENDIDIKAN INDONESIA

Widha Nur Hidayah*

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
Email: widha.hidayah@gmail.com

*Correspondence

INFO ARTIKEL

Diajukan
20 September 2021
Diterima
19 Oktober 2021
Diterbitkan
25 Oktober 2021

Kata kunci:

bahasa inggris; *skills*; solusi; problem.

ABSTRAK

Latar Belakang: Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa internasional yang secara global telah menguasai berbagai aspek kehidupan, seperti pada ilmu pengetahuan, teknologi informasi, pendidikan, politik, ekonomi, sosial dan budaya. Permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Inggris yang masih terjadi hingga saat ini yaitu masih banyak peserta didik baik dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi tidak bisa berbahasa Inggris dan belum mampu memaksimalkan keterampilan berbahasa Inggris mereka dengan baik, padahal bahasa Inggris sudah mereka pelajari bertahun-tahun di lembaga pendidikan. Salah satu penyebabnya adalah karena beberapa dari mereka menjadikan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran dan mata kuliah saja tanpa adanya pengimplementasian ilmu atau *practice* dalam penggunaan bahasa Inggris seperti *reading, speaking, listening, writing* dan lain sebagainya.

Tujuan: Untuk mengetahui solusi terhadap permasalahan keterampilan (*skills*) berbahasa Inggris.

Metode: Penelitian ini menggunakan studi pustaka atau *library research* yang mana mencari sumber data yang terkait dengan permasalahan yang dikaji melalui referensi-referensi seperti *e-journal, e-book*, buku-buku, artikel dan jurnal.

Hasil: Penelitian tentang solusi terhadap problem keterampilan (*skills*) berbahasa Inggris menunjukkan bahwa, untuk dapat menguasai dan terampil berbahasa Inggris dengan baik, seharusnya proses pembelajaran menekankan pada aspek *practice* yaitu *trial* dan *error* sehingga peserta didik akan terlibat secara aktif dalam menyampaikan suatu gagasan/pendapat sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

Kesimpulan: Solusi terpenting dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris yaitu, tumbuhkan rasa percaya diri dalam mempraktekkan bahasa Inggris seperti berbicara, pelafalan kosakata dan lain sebagainya. Serta selalu mengimplementasikan pelajaran bahasa Inggris yang sudah dipelajari, mungkin dengan cara mendengarkan lagu berbahasa Inggris, membaca buku bahasa Inggris dan lain sebagainya.

Keywords:

english; skills; solution; problem.

ABSTRACT

Background: English is one of the international languages that globally has mastered various aspects of life, such as in science, information technology, education, politics, economics, social and culture. The problems faced in learning English that still occur today are that there are still many students from the elementary school until college can't speak English and have not been able to maximize their English skills well, even though they have mastered English and studied for many years in educational institutions. One of the reasons is because some of them use English as a subject and course without any implementation or practice in the use of English such as reading, speaking, listening, writing and etc.

Objective: To find out the solution to the problem of English skills.

Methods: This research uses literature study or library research which looks for data sources related to the problems studied through references such as e-journals, ebooks, books, articles and journals.

Results: Research on solutions to problems in English skills shows that, to be able to master and be skilled in English well, the learning process should emphasize the practice aspect, namely trial and error so that students will be actively involved in conveying an idea/opinion according to the circumstance for the real.

Conclusion: The most important solution in improving English is to grow confidence in practicing English such as speaking, pronunciation of vocabulary and etc. And always implementing the English lessons that have been learned, as a listening english songs, reading english book and others.

Attribution-ShareAlike 4.0
International
(CC BY-SA 4.0)



Pendahuluan

Globalisasi merupakan suatu kondisi yang menggambarkan sebuah fenomena yang tak terlepas dari hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, informasi dan teknologi dimana setiap saatnya terjadi perkembangan yang sangat pesat, hingga hal itu juga berdampak pada eksistensi masyarakat (Lestari, 2018). Untuk sebagian masyarakat dengan adanya arus globalisasi tersebut ternyata menimbulkan pengaruh positif dan negatif. Pengaruh positifnya dapat dilihat dengan adanya kemudahan dan kebermanfaatan masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari, karena arus globalisasi jugalah yang telah memunculkan kemudahan dalam berinteraksi satu sama lain tanpa adanya batasan ruang dan waktu (Ginting et al., 2021).

Kemudian karena terjadinya pengaruh globalisasi yang tak terkendali setiap saatnya, membuat masyarakat pun mencoba mengimbangi hal itu. Maka, adanya hal itu menuntut sebagian masyarakat untuk memiliki suatu keterampilan berbahasa yaitu keterampilan berbahasa Inggris, karena bahasa Inggris merupakan bahasa global yang sangat penting di segala bidang ilmu pengetahuan sejak diputuskannya bahasa Inggris menjadi bahasa internasional (Agustin, 2015). Permasalahan yang terjadi sampai

sekarang ini masih banyak sebagian masyarakat yang tidak menyadari betapa pentingnya bahasa Inggris dalam menghadapi tantangan zaman sekarang ini.

Sesungguhnya belajar bahasa Inggris itu sangat penting, terutama dalam hal pendidikan (Agustin, 2015), karena dengan menguasai bahasa Inggris bangsa kita tidak akan tertinggal dalam menghadapi arus globalisasi dan perubahan peradaban di masa depan, selain itu dengan menguasai dan terampil berbahasa Inggris pula dapat memberitahu kepada dunia tentang keberagaman dan kebudayaan Indonesia ke kancah Internasional (Emiliasari, 2019).

Berbicara tentang pentingnya belajar bahasa Inggris, tidak terlepas dari pertanyaan yang sering diajukan oleh beberapa pelajar dan mahasiswa tentang keuntungan apa yang didapat jika memiliki kemampuan berbahasa Inggris. Persoalannya pun tidak sedikit dari mereka yang tidak memiliki keterampilan berbahasa Inggris, padahal mereka sudah belajar bahasa Inggris bertahun-tahun di sekolah bahkan universitas, apalagi bagi mahasiswa dimana berbahasa Inggris merupakan suatu keterampilan yang seharusnya mereka miliki dan kuasai. Jika para pelajar dan mahasiswa tidak menguasai dan berketerampilan bahasa Inggris, tentunya hal tersebut akan sangat berdampak akan kemajuan bangsa yang mengakibatkan ketertinggalan akan IPTEK dan tidak akan mampu bersaing dengan negara maju lainnya (Yuhendra, 2018).

Jika ditelusuri dari beberapa artikel terdahulu yang digunakan sebagai rujukan oleh penulis, maka ditemukan beberapa penulis-penulis terdahulu yang mengkaji terkait permasalahan akan penguasaan dan keterampilan dalam berbahasa Inggris. Akan tetapi setiap penelitian yang sudah dilakukan mestinya memiliki keunikan, ciri khas dan perbedaan-perbedaannya tersendiri. Perbedaan dan keunikan itu dapat berasal dari permasalahan yang terjadi, metode penelitian yang digunakan atau bahkan tempat penelitiannya. Adapun penelitian ini berfokus pada problematika keterampilan berbahasa yang terjadi di Lembaga Pendidikan mulai dari jenjang sekolah dasar dan perguruan tinggi serta solusi dalam menghadapi problematika tersebut.

Melalui penulisan ini ditemukannya beberapa permasalahan yang sering dihadapi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, yang mana masih banyak peserta didik yang tidak memiliki minat dan motivasi dalam memperdalam penguasaannya terhadap keterampilan berbahasa Inggris. Serta kurangnya guru dalam memanfaatkan media pembelajaran yang ada. Padahal jika guru memiliki kreatifitas, mereka bisa membuat media pembelajaran yang murah dan menarik sehingga lebih menarik minat siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Selanjutnya di lapangan masih banyak guru bahasa Inggris yang tidak menguasai disiplin ilmunya. Mungkin beberapa guru terampil dalam salah satu keterampilan berbahasa Inggris, akan tetapi guru tersebut tidak berasal dari LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan), walaupun guru tersebut mampu berbahasa Inggris, akan tetapi secara teoritis guru itu akan mengalami kesulitan ketika mengajarkan bahasa Inggris kepada peserta didik.

Oleh karena itu, tujuan dalam tulisan ini penulis ingin membahas terkait pentingnya keterampilan berbahasa Inggris dan solusi terhadap problem keterampilan berbahasa Inggris yang terjadi saat ini. Dengan adanya penulisan ini dapat menjadi

referensi bahkan rujukan dalam menghadapi persoalan tentang keterampilan berbahasa Inggris di Lembaga Pendidikan Indonesia serta dapat menambah khazanah keilmuan akan betapa pentingnya keterampilan Bahasa Inggris bagi generasi mendatang, yang mana di masa depan dunia akan lebih maju dalam segala aspek kehidupannya.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan atau *library research*. Penelitian yang mencari sumber data yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti melalui berbagai sumber literatur, seperti jurnal, artikel, buku, *e-book* dan *e-journal*. Kemudian pengumpulan datanya yaitu dengan membaca, menghimpun informasi, mencatat dan mengolah informasi yang didapatkan melalui dari berbagai literatur yang diperoleh (Mahanum, 2021).

Pendekatan yang sesuai dengan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, yang digunakan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik itu fenomena yang terjadi secara alamiah maupun fenomena yang asalnya dari rekayasa manusia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumenter yaitu, dengan cara dokumen-dokumen lama yang sudah digunakan dalam penelitian dijadikan sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumen-dokumen tersebut dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Alat pengumpulan datanya menggunakan manusia dan alat mencatat. Setelah data diperoleh, pengujian data pun dilakukan untuk menguji keabsahan datanya, hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan hasil yang objektif, ada tiga cara yang digunakan, yakni: ketekunan pengamatan, triangulasi dan kecukupan referensi.

Hasil dan Pembahasan

A. Pentingnya Memiliki Keterampilan Bahasa Inggris

Johann Wolfgang Von seorang filsuf yang berasal dari Jerman ia mengungkapkan, *“Those who know nothing about foreign language, they nothing about their own.”* Ungkapan ini memberitahukan akan pentingnya pendidikan bahasa asing, selain bahasa nasional dan bahasa ibu. Sehingga, konteks tersebut menyiratkan perlunya adanya paradigma berpikir terkait *urgent* nya bahasa Inggris, yakni suatu pandangan baru bahwa pada era globalisasi ini, setiap individu yang berasal dari berbagai daerah atau pun negara saling berkompetisi dalam mendominasi dan memberi pengaruh di berbagai macam lapangan kerja, ilmu pengetahuan, budaya, dll. Oleh karena itu selain bahasa Indonesia dan bahasa ibu yang wajib dikuasai, bahasa Inggris yang menjadi bahasa internasional pun menjadi bahasa kedua yang wajib dikuasai.

Pasalnya, bahasa Inggris merupakan bahasa global yang sangat memiliki andil dalam komunikasi dan interaksi universal seiring dengan kemajuan dan persaingan globalisasi (Nurhamidah et al., 2017). Selain itu bahasa Inggris merupakan salah satu bagian penting untuk menguasai berbagai aspek pada bidang pendidikan, agama,

politik, social, ekonomi, budaya, teknologi dan informasi. Sehingga jangan sampai bangsa Indonesia menjadi bangsa yang tertinggal akibat tidak adanya kesadaran penduduknya dalam menguasai keterampilan berbahasa Inggris

Tidak dipungkiri lagi bahasa yang paling banyak digunakan di seluruh dunia adalah bahasa Inggris ([Firdaus & Muryanti, 2020](#)). Maka, tidak mengherankan bila bahasa Inggris dinobatkan sebagai bahasa resmi internasional yang bahkan ada 60 negara yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa resmi dan 400 juta lebih orang yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa ibu ([Pranoto & Inharjanto, 2020](#)). Beberapa alasan yang menyebabkan bahwa bahasa Inggris perlu dipelajari dan dikuasai, yaitu:

1. Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang jika menguasai dan memiliki keterampilan di dalamnya, maka akan membuka jendela pikiran seluas-luasnya ke seluruh dunia sehingga mampu menambah wawasan terkait Ilmu pengetahuan, bahasa, sejarah, budaya, dan adat istiadat negara lain. Hal terpenting lagi bahkan bisa mengenalkan adat istiadat, kebudayaan serta kekayaan Indonesia kepada dunia.
2. Semakin majunya perkembangan zaman, agar tidak tertinggal dan *kuno* tentang perubahan zaman yang semakin maju dan canggih, maka hal itu menjadi salah satu alasan penting untuk memiliki keterampilan berbahasa Inggris.
3. Jika seseorang ingin menguasai atau mendalami sebuah cabang ilmu seperti farmasi, kedokteran, hubungan internasional, akuntansi, ekonomi maupun cabang ilmu yang lain, maka hal yang tentunya wajib kita kuasai adalah bahasa Inggris, karena sumber belajar berupa bacaan-bacaan lebih banyak diterbitkan dalam bahasa Inggris. Bahkan di Indonesia saja sudah banyak jurnal ataupun artikel yang terbit menggunakan bahasa Inggris.
4. Memiliki kelebihan pada penguasaan bahasa Inggris maka akan memudahkan dalam berselancar dan berkomunikasi dengan orang-orang yang berada diseluruh dunia, bahkan semua teknologi saat ini mulai dari *computer*, *smartphone*, serta beberapa barang elektronik lainnya telah banyak menggunakan bahasa Inggris.
5. Bahkan jika ingin melanjutkan studi ke luar negeri, tak dapat dipungkiri jika persyaratan utama yang wajib dipenuhi ketika mendaftar adalah kemampuan berbahasa Inggris. Tak hanya dibuktikan dengan keterampilan langsung tetapi keterampilan tersebut juga dibuktikan dengan adanya sertifikat tes IELTS, ITP ataupun TOEFL. Melalui hal itu bisa menjadi bukti dan nilai tambah terhadap kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa Inggris serta keahlian ini pula akan mempermudah bagi pelajar dan mahasiswa untuk mendapatkan beasiswa pendidikan di dalam bahkan luar negeri.
6. Apabila seseorang memiliki keahlian dalam *skill* berbahasa Inggris maka kesempatan kerja akan lebih besar, apalagi saat ini bahasa Inggris dijadikan syarat wajib agar dapat diterima kerja di berbagai perusahaan besar.

B. Problem Keterampilan (*Skills*) Berbahasa Inggris

Bahasa Inggris di era globalisasi ini memiliki peranan penting, terlebih bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi. Seperti yang diketahui, salah satu bahasa yang dijadikan bahasa resmi internasional adalah bahasa Inggris. Sehingga bahasa tersebut wajib untuk dikuasai terkhusus untuk para pelajar dan mahasiswa di Indonesia, karena bahasa Inggris adalah salah satu bahasa yang digunakan secara global di setiap aspek kehidupan seperti ilmu pengetahuan, teknologi informasi, pendidikan, politik, ekonomi, sosial dan budaya.

Salah satu problem yang dihadapi dalam keterampilan bahasa Inggris yang terjadi saat ini tak terlepas dari kurangnya motivasi akan kesadaran diri dan pemahaman tentang betapa pentingnya menguasai bahasa Inggris dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan, yang tentunya semakin maju akan peradaban dunia dan pesatnya perkembangan IPTEK di setiap waktunya (Susini, 2020). Dapat diketahui pada kenyataannya di sekolah dan perguruan tinggi mata pelajaran bahasa Inggris hanya dipelajari saja akan tetapi kurang dalam implementasinya, yang menyebabkan para siswa dan para mahasiswa hanya menjadikan bahasa Inggris sebagai pelajaran yang ada di lembaga pendidikan tanpa mengetahui tujuan belajar dan manfaat belajar bahasa Inggris. Hal itulah terkadang menjadikan sebagian siswa dan mahasiswa terlalu malas mendalami pelajaran bahasa Inggris, dalam belajar saja sudah kebingungan terlebih lagi dalam prakteknya (Rosyidi, 2021).

Padahal sudah dijelaskan dalam kompetensi dasar bahwa tujuan pembelajaran bahasa Inggris sebagaimana tercantum dalam standar kompetensi lulusan dalam aspek pengetahuan dan keterampilan adalah terdapatnya lulusan yang memiliki kemampuan dalam memahami dan mengungkapkan makna dalam bahasa Inggris baik secara lisan maupun tulisan dalam situasi dan konteks yang berbeda. Dari uraian ini jelas terlihat bahwa hasil belajar yang diharapkan bukan hanya terbatas pada penguasaan ilmu tentang bahasa (*knowing about the language*) tetapi juga keterampilan menggunakan bahasa secara lancar dan baik (*ability to use the language*) (Pranoto & Inharjanto, 2020). Akan tetapi realitanya masih banyak pelajar bahkan mahasiswa, yang sesungguhnya belum mampu menguasai bahasa Inggris dengan baik, mengetahui bahwa mata pelajaran bahasa Inggris sudah mereka pelajari bertahun-tahun. Sehingga saat ini masih saja masalah itu berputar pada hal tersebut.

Ada beberapa hal yang menyebabkan tujuan pembelajaran bahasa Inggris kurang berhasil di beberapa lembaga pendidikan di Indonesia. Mungkin hal-hal tersebut berkaitan dengan elemen-elemen dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris itu sendiri. Di antara permasalahan tersebut ada yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kurikulum, alokasi waktu, tenaga pendidik, peserta didik, metode dan media pembelajaran.

Selanjutnya beberapa permasalahan yang ditemukan dalam keterampilan bahasa Inggris, salah satunya pada proses pembelajaran bahasa Inggris, ada beberapa hal yang menjadi hambatan pada proses pembelajarannya yaitu kondisi lingkungan yang tidak bersahabat seperti munculnya rasa khawatir akan membuat kesalahan

(*fear of making mistakes*) ([Wijaya & Nitiasih, 2014](#)), takut salah dalam pengucapan bahasa Inggris yang nanti akan ditertawakan oleh temannya, saling meledek karena salah (*wooing among students*), lalu juga karena kurangnya mengekspresikan diri (*lack of courage*) ([Irnanda & Windarto, 2020](#)).

Kemudian problem lainnya dalam keterampilan berbahasa Inggris yang dihadapi peserta didik juga terletak pada kurangnya penguasaan *vocabularies, speaking, reading, writing*, dan juga *listening*. Pada awal pembelajaran bahasa Inggris, penguasaan kosakata merupakan hal pertama yang diajarkan oleh pendidik, karena dengan banyaknya kosakata yang dikuasai peserta didik akan membuat penguasaan bahasa Inggris menjadi lebih mudah sehingga dapat memudahkan proses belajar selanjutnya, tetapi kenyataannya pun dilihat dari problem yang terjadi, ada beberapa peserta didik yang sudah memasuki kelas sekolah menengah dan bahkan ada beberapa mahasiswa banyak yang tidak menguasai banyak kosa kata dalam bahasa Inggris.

Permasalahan yang kedua adalah *speaking*, hal itu terjadi karena kurangnya peserta didik akan penguasaan kosakata bahasa Inggris, itu terjadi disebabkan karena peserta didik memiliki kesulitan dalam menghafal, kemudian pengucapan yang rumit karena sangat berbeda dengan bahasa Indonesia, takut jika pelafalan bahasa Inggrisnya tidak tepat yang berakibat akan ditertawakan oleh teman, serta minimnya penguasaan grammar.

Ketiga permasalahan keterampilan bahasa Inggris ini terletak pada *listening*, dimana yang terjadi adalah ketika seseorang mendengarkan sebuah tayangan video ataupun mendengar sesuatu yang berbahasa Inggris maka mereka akan kesulitan dalam mengikuti kecepatan dalam penuturan tersebut.

Masalah selanjutnya adalah *writing* dimana masih banyak orang yang mengalami kesulitan dalam hal penulisan bahasa Inggris, dan masalahnya kembali lagi pada kurangnya penguasaan kosakata dan grammar. Dan yang terakhir keterampilan *reading* yang mana keterampilan itu mungkin tidak terlalu sulit jika dibandingkan dengan kesulitan dalam penguasaan *vocabularies, speaking, reading* dan *listening* ([Herpendi & Hafizd, 2021](#)).

Sehingga permasalahan-permasalahan tersebut terjadi akibat banyaknya peserta didik dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi yang hanya menjadikan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran dan mata kuliah semata tanpa adanya praktek dalam kehidupan nyata, kemudian belum adanya kesadaran penuh dan motivasi dalam diri mereka akan pentingnya menguasai bahasa Inggris di masa mendatang serta permasalahan terjadi pula dalam penguasaan kosa kata bahasa Inggris, keterampilan dalam *speaking, reading, listening* dan *writing* ([Santoso, 2014](#)).

C. Solusi Terhadap Problem Keterampilan (Skills) Berbahasa Inggris

Pada zaman yang serba maju akan IPTEK-nya maka bahasa Inggris menjadi bahasa penting yang harus bahkan wajib dikuasai oleh para pelajar dan mahasiswa. Harapannya pun bahasa Inggris tidak hanya dipelajari saja di sekolah dan perguruan tinggi akan tetapi juga dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Dilihat dari

realitas saat ini bahasa Inggris hanya dijadikan sebagai suatu kebutuhan akademis semata karena penguasaannya terbatas pada aspek pengetahuan. Sehingga perlu mengkomunikasikan lebih dalam lagi terkait betapa pentingnya penguasaan terhadap bahasa Inggris, bahwa dengan menguasai dan terampil dalam bahasa Inggris akan mempermudah kehidupan pada zaman globalisasi ini.

Pandangan di atas mengemukakan bahwa mempelajari bahasa Inggris sangat penting untuk segala bentuk kepentingan. Tetapi agar tujuan tersebut tercapai juga bukan suatu hal yang mudah. Hal *pertama* yang dilakukan adalah mempersiapkan peserta didik sedini mungkin untuk mengenal bahasa asing. *Kedua* pendidik harus memberitahukan bagaimana pentingnya menguasai bahasa Inggris dalam kehidupan, khususnya untuk menghadapi tantangan zaman. *Ketiga*, pendidik dan peserta didik harus dapat bekerjasama dalam menggunakan bahasa, lalu jadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dalam aktivitas belajar, sedangkan pendidik berperan sebagai mediator untuk kegiatan belajar dan mengajar tersebut.

Melihat betapa majunya teknologi saat ini dan berapa banyak media pendidikan yang tersedia, akan mempermudah pendidik dan peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran. Apalagi untuk pembelajaran bahasa Inggris yang peserta didiknya anak-anak, banyak sekali media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan mereka atau mungkin bisa dengan memperlihatkan video-video animasi yang berbahasa Inggris.

Kemudian untuk peserta didik usia remaja agar pembelajaran lebih menarik mungkin dengan cara lebih *kekinian* atau yang disukai para peserta didik di usia mereka, seperti *listening music* atau menonton film berbahasa Inggris yang kemudian meminta mereka untuk menuliskan apa saja kalimat atau kosakata yang mereka tangkap dari hal tersebut. Atau bisa dengan metode yang lainnya, tinggal bagaimana pendidik menerapkannya. Mungkin hal di atas adalah salah satu cara untuk menjadikan pembelajaran bahasa Inggris lebih bervariasi agar dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik untuk belajar bahasa Inggris.

Solusi atau upaya yang bisa dilakukan bagi para mahasiswa mungkin lebih kepada mensosialisasikan betapa penting dan *urgent* nya bahasa Inggris untuk menambah keahlian dan keunggulan mereka sebagai seorang peserta didik pada tingkatan yang paling atas, karena di beberapa perguruan tinggi salah satu syarat agar mereka lulus dengan dibuktikan adanya sertifikat TOEFL, IELTS dan sebagainya. Maka untuk mendapatkan bukti tersebut para mahasiswa dituntut untuk dapat memiliki keterampilan dalam hal *reading, listening, speaking, writing*, menguasai *grammar* dan harus banyak menguasai kosa kata bahasa Inggris serta yang lainnya. Jadi, kesimpulannya untuk para mahasiswa agar lebih menumbuhkan kesadaran mereka akan betapa berpengaruhnya dan pentingnya keterampilan bahasa Inggris untuk menunjang kehidupan mereka di masa yang akan datang.

Penjelasan di atas memberitahukan bahwa banyak sekali bermacam-macam solusi untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris untuk para peserta didik. Kemudian tinggal bagaimana kita sebagai pendidik dapat memanfaatkan berbagai

macam teknologi dan media yang ada saat ini secara optimal dalam menunjang penguasaan dan keterampilan berbahasa Inggris peserta didik. Dan tidak kalah penting lagi, maka untuk dapat menguasai dan terampil berbahasa Inggris dengan baik seharusnya proses pembelajaran menekankan pada aspek *practice* yaitu *trial* dan *error* sehingga peserta didik akan terlibat secara aktif dalam menyampaikan suatu gagasan/pendapat sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Terakhir, tumbuhkan dan tanamkan rasa percaya diri dalam mempraktekkan ataupun menunjukkan kemampuan berbahasa Inggris.

Kesimpulan

Problem dalam keterampilan berbahasa Inggris sangat sering ditemukan. Salah satu problem yang dihadapi dalam keterampilan bahasa Inggris yang terjadi saat ini tak terlepas dari kurangnya motivasi akan kesadaran dan pemahaman tentang betapa pentingnya menguasai bahasa Inggris dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Maka, perlunya perubahan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran bahasa Inggris lebih diperhatikan mengingat betapa pentingnya keterampilan bahasa Inggris di era globalisasi saat ini. Masih banyak permasalahan dalam pembelajarannya seperti: kurangnya lingkungan kondusif, munculnya perasaan khawatir peserta didik jika salah mengucapkan/melafalkan kalimat atau kosakata dalam bahasa Inggris yang berakibat akan ditertawakan temannya, dan lain sebagainya. Serta ditemukannya kasus lain seperti kurangnya penguasaan atau keterampilan peserta didik dalam *reading*, *listening*, *speaking* dan *writing*.

Maka salah satu solusi yang terpenting dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris yaitu, tumbuhkan rasa percaya diri dalam mempraktekkan bahasa Inggris seperti berbicara, pelafalan kosakata dan lain sebagainya. Serta selalu mengimplementasikan pelajaran bahasa Inggris yang sudah dipelajari, mungkin dengan cara mendengarkan lagu berbahasa Inggris, membaca buku bahasa Inggris dan lain sebagainya.

Bibliografi

- Agustin, Y. (2015). Kedudukan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan. *Deiksis*, 3(04), 354–364. <http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v3i04.440>.
- Emiliasari, R. N. (2019). [Pentingnya Penerapan Nilai-Nilai Budaya Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris](#). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 998–1008.
- Firdaus, M., & Muryanti, E. (2020). [Games Edukasi Bahasa Inggris untuk Pengembangan Kosakata Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini](#). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1216–1227.
- Ginting, R. V. B., Arindani, D., Lubis, C. M. W., & Shella, A. P. (2021). [LITERASI Digital Sebagai Wujud Pemberdayaan Masyarakat Di Era Globalisasi](#). *Jurnal Pasopati: Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi Pengembangan Teknologi*, 3(2).
- Herpendi, H., & Hafizd, K. A. (2021). [Pentingnya Memiliki Digital Skills Di Masa Pandemi COVID-19](#). *Jurnal WIDYA LAKSMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), 83–90.
- Irnanda, K. F., & Windarto, A. P. (2020). [Penerapan Klasifikasi C4. 5 Dalam Meningkatkan Kecakapan Berbahasa Inggris dalam Masyarakat](#). *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 1(1), 304–308.
- Lestari, S. (2018). Peran teknologi dalam pendidikan di era globalisasi. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>.
- Mahanum, M. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>.
- Nurhamidah, A., Sasongko, R. N., & Djuwita, P. (2017). [Inovasi Pengelolaan Pembelajaran Bahasa Inggris](#). *Manajer Pendidikan*, 11(3).
- Pranoto, Y. H., & Inharjanto, A. (2020). [Merevitalisasi Penggunaan Bahasa Inggris pada Satuan Pendidikan](#). *Jurnal Humanipreneur*, 1(1), 1–7.
- Rosyidi, A. (2021). [Media Sosial sebagai Alternatif Media Pembelajaran Adaptif Bahasa Inggris di Masa Pandemi](#). *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 429–437.
- Santoso, I. (2014). Pembelajaran bahasa asing di Indonesia: Antara globalisasi dan hegemoni. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14(1), 1–11. https://doi.org/10.17509/bs_jpbs.v14i1.696.
- Susini, M. (2020). Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris. *Linguistic Community Services Journal*, 1(2), 37–48.

<https://doi.org/10.22225/licosjournal.v1i2.2732>.

- Wijaya, E. W. N., & Nitiasih, P. K. (2014). Analysis The Implementation of Problem Based Learning in English Teaching Learning Processes Based Lesson Plans at SMP Negeri 2 Amlapura. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha*, 1(1). <http://dx.doi.org/10.23887/jpbi.v1i1.4402>.
- Yuhendra, Y. (2018). Analisa Pentingnya Pemahaman Lintas Budaya Dalam Kelancaran Berkomunikasi Bahasa Inggris Pada Mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris. *Jurnal Kata: Penelitian Tentang Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 140–149. <http://doi.org/10.22216/jk.v2i1.2733>.